

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya diarahkan untuk menghasilkan individu yang berkualitas yang meliputi kualitas proses, kualitas produk, membentuk tenaga terampil, kreatif, dan dinamis dengan tidak melepaskan diri dari dasar-dasar moral. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan suatu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan disetiap jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam standar isi, salahsatunya adalah kelompok pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Artinya pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seimbang agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, dimana proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006: 47), bahwa: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep yang sedang dibahas. Proses mengkonstruksi pengetahuan ini memerlukan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri 4 Wates, bahwa kondisi pelaksanaan pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru. Hal ini siswa hanya menerima tanpa ada usaha yang bermakna sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa, selain itu proses pembelajaran IPA

terkesan membosankan dan monoton. Hal lain yang terjadi juga dalam proses pembelajaran IPA yaitu banyak siswa yang belum berani mengajukan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Selain melakukan obeservasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 4 Wates tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
<68	17	65,38	Belum Tuntas
≥68	9	34,62	Tuntas
Jumlah	26	100	

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa siswa kelas VI SD Negeri Wates sebanyak 17 orang atau 65,38% mendapat nilai <68, yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sebanyak 9 orang atau 34,62% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates masih rendah, selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran IPA.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik. Peneliti memilih model pembelajaran *jigsaw*, karena model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kelompok

yang terdiri atas beberapa siswa yang pandai (ahli) dan kelompok asal, dalam pembelajaran *jigsaw* siswa yang sudah pandai akan membantu temannya yang belum bisa sehingga suasana belajar tidak membosankan bagi siswa yang sudah pandai. Model pembelajaran *jigsaw* yaitu suatu model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga orang lain. Rusman, (2011: 218). Menurut pendapat tersebut bahwa siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memperbaiki pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa hanya menerimanya tanpa ada usaha yang bermakna
- b. Rendahnya aktivitas belajar siswa, selain itu proses pembelajaran IPA terkesan membosankan dan monoton
- c. Banyak siswa yang belum berani mengajukan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

- d. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, terbukti .
65,38% dari 26 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 68
- e. Guru belum menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran IPA.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Apakah model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 4 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.5.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan bagi khasanah pengembangan dalam pembelajaran IPA

1.5.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru IPA dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran IPA.
2. Menjadi pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *jigsaw*.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama guru dengan warga sekolah.

2. Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *jigsaw*.

d. Bagi Peneliti

Memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.